

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Madrasah

a. Sejarah MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin

MA Muhammadiyah 2 AL-Furqan untuk warga Banjarmasin dan sekitarnya, berdiri pada tahun 2013 dengan izin sekolah sebagai berikut: KW.17.4/5/PP.00.6/549/2013, tepatnya pada tanggal 9 Desember 2013, di Yayasan Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah Banjarmasin. MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan awalnya adalah SMA Muhammadiyah 3 Plus Al Furqan yang diresmikan pada tahun 2010 namun kemudian dikonvergensi menjadi Madrasah Aliyah karena ketika menjadi sekolah menengah tidak ada intrik yang menyebabkan kekurangan siswa, sehingga akhirnya para pimpinan cabang dan pengurus Pondok Pesantren sepakat untuk mencoba mengubah model yang tadinya di bawah naungan Disdik menjadi di bawah naungan Kemenag dengan harapan agar akan terjadi perubahan besar bagi dunia persekolahan, khususnya di wilayah Banjarmasin. Jumlah siswa yang antusias meningkat setiap tahun setelah perubahan ini.

Selama terbentuknya lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al-Furqan ini (2013 - sekarang) telah terjadi 4 kali pergantian pengurus sekolah dan jabatan yang sedang berjalan adalah Bapak Riza Fahlpi, S.Pd yang telah menjabat cukup lama. Berikut rincian kepala Madrasah:

Tabel 4.1 Susunan Pergantian Jabatan Kepala MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin

No	Nama	Tahun Jabatan
1	Ma'mun, M.Pd.I	2013 – 2014
2	Pribadi Purna, S.Pi	2014 – 2016
3	Minggusta Juliadharna, M.Pd.I	2016 – 2018
4	Riza Fahlipi, S.Pd	2018 – Sekarang

b. Visi dan Misi MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin

Visi dan Misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin

Visi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin yaitu “Unggul dalam prestasi dan ilmu pengetahuan, dipadukan dengan kemampuan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman, sehingga tercipta generasi muslim yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah”

Adapun misi dari Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin, yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum.
- 2) Mencetak lulusan yang mampu menerjemahkan kitab-kitab yang berliterasi Arab.
- 3) Menciptakan lingkungan dan pembiasaan yang islami sebagai komponen utama dalam penanaman nilai-nilai keislaman kepada seluruh peserta didik.
- 4) Menjadikan generasi muslim yang memiliki kemampuan menjadi imam shalat fardhu, khatib jum'at, serta hafal dan fasih dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an.

2. Hasil Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Populasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh keterampilan manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin, dengan populasi menggunakan seluruh guru di MA tersebut pada tahun ajaran 2022/2023 sejumlah 20 guru.

b. Deskripsi Responden Penelitian

Adapun responden atau sampel dari penelitian ini diambil dengan cara *Teknik Non-Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan sampling jenuh. Sampel dari penelitian ini diambil dengan teknik sampling jenuh karena populasi kurang dari 100 orang.

c. Deskripsi Karakteristik Responden Penelitian

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, responden yang ada dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	7	35%
2	Perempuan	13	65%
Total		20	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Angket Penelitian Tahun 2023

Dari tabel 4.2 di atas, menunjukkan mayoritas responden perempuan dalam penelitian ini. Dari total 20 responden, 65% atau 13 orang adalah perempuan dan 35% atau 7 orang adalah laki-laki.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Apabila dilihat dari segi umur, maka responden dalam penelitian ini dapat dikumpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	21-30 tahun	10	50%
2	31-40 tahun	6	30%
3	41-50 tahun	3	15%
4	>50 tahun	1	5%
Total		20	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Angket Penelitian tahun 2023

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.3 di atas, usia responden mendominasi yang yaitu berusia antara 21 dan 30 berjumlah 10 responden atau 50%, yang berusia antara 31 dan 40 berjumlah 6 responden atau 30%, mereka yang berusia antara 41 dan 50 tahun sebanyak 3 responden atau 15%, dan mereka yang berusia di atas 50 tahun sebanyak 1 responden atau 5%.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh, responden didalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	S1	13	65%
2	S2	7	35%
Total		20	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Angket Penelitian tahun 2023

Mayoritas responden seperti terlihat pada tabel 4.4 di atas berpendidikan terakhir S1. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang berpendidikan terakhir S1 sebanyak 13 orang atau 65%, dan jumlah responden yang berpendidikan terakhir S2 sebanyak 7 orang atau 35%.

d. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian, analisis deskriptif berperan dalam menentukan skor yang diperoleh dari tanggapan setiap item pertanyaan untuk setiap variabel yang diteliti oleh peneliti. Mencari nilai rata-rata atau mean dari setiap variabel yang diteliti merupakan cara yang digunakan untuk mendeskripsikan setiap jawaban. Lebih-lebih lagi, setelah mendapatkan nilai rata-rata peneliti kemudian dapat mengetahui anggapan atau kesan responden sehubungan dengan bagaimana keterampilan manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah dilakukan dan dampaknya terhadap kinerja guru. Dengan berpedoman kepada nilai maksimum dan nilai minimum, maka dapat ditentukan interval penilaian sebagai berikut:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 4

$$i = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$i = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Berikut ini adalah kategori skor item pertanyaan melalui analisis indeks dengan menggunakan nilai interval:

Tabel 4.5 Kategori Nilai Interval

Interval	Kategori
1,00 s/d 1,75	Sangat rendah
1,76 s/d 2,51	Rendah
2,52 s/d 3,27	Tinggi
3,28 s/d 4,00	Sangat tinggi

1) Variabel Keterampilan Manajerial

Berikut akan ditampilkan hasil rekapitulasi secara deskriptif dari variabel keterampilan manajerial:

Tabel 4. 6 Analisis Deskriptif Variabel keterampilan manajerial (X_1)

No.	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Kepala Sekolah merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah secara jelas	3,45	Sangat tinggi
2.	Setiap awal tahun pelajaran, Kepala Sekolah merencanakan semua kegiatan sekolah dengan baik dan terjadwal	3,8	Sangat tinggi
3.	Penyusunan Program dilakukan secara terbuka	3,6	Sangat tinggi
4.	Kepala sekolah tidak melibatkan guru dalam penyusunan program kerja	3,4	Sangat tinggi
5.	Kepala sekolah merencanakan sumber daya kegiatan sekolah	3,3	Sangat tinggi
6.	Kepala sekolah mampu melibatkan guru dalam penyelesaian masalah di sekolah	3,5	Sangat tinggi
7.	Kepala sekolah tidak mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dengan warga sekolah	3,7	Sangat tinggi
8.	Kepala sekolah tidak mampu melaksanakan penilaian kinerja guru secara baik	3,65	Sangat tinggi
9.	Kepala sekolah memberikan kebebasan menentukan keputusan pada guru-guru	3,35	Sangat tinggi
10.	Kepala Sekolah membagi tugas kepada guru secara merata dan optimal	3,35	Sangat tinggi
11.	Kepala sekolah memiliki keterampilan membimbing pemilihan metode mengajar	3,2	Tinggi
12.	Kepala sekolah dapat bekerja sama dengan guru dalam penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS)	3,2	Tinggi
13.	Kepala sekolah mampu menggunakan hasil evaluasi kinerja sebagai dasar penyusunan program	3,25	Tinggi
14.	Kepala sekolah tidak mampu menyusun program evaluasi terhadap semua program kegiatan di sekolah dengan terencana dan sistematis	3,6	Sangat tinggi
15.	Kepala sekolah menganalisis faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi sekolah	3,2	Tinggi
Rata-rata total		3,43	Sangat tinggi

Sumber: Hasil Analisis Data Angket Penelitian Tahun 2023

Dari tabel 4.6 diatas cenderung dapat dilihat dan diketahui perspektif instruktur MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin terhadap variabel keterampilan manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah berada pada tingkat sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata total variabel keterampilan manajerial sebesar 3,43. Pada kuesioner yang telah peneliti sebarakan terlihat bahwa responden cenderung memilih jawaban yang sangat tidak setuju dan tidak setuju pada pernyataan negatif dan sangat setuju dan sangat setuju pada pernyataan positif.

2) Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Berikut akan ditampilkan hasil rekapitulasi secara deskriptif dari variabel supervisi akademik kepala sekolah:

Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_2)

No.	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Kepala sekolah merencanakan program supervisi akademik dengan baik	3,15	Tinggi
2.	Rancangan program supervisi akademik yang dibuat kepala sekolah didasarkan oleh hasil supervisi tahun sebelumnya	3,25	Tinggi
3.	Perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah tidak tertera dengan jelas	3,3	Sangat tinggi
4.	Kepala sekolah Menyusun instrumen sebelum melaksanakan supervisi akademik	3,25	Tinggi
5.	Kepala sekolah menguasai teknik-teknik dalam pelaksanaan observasi	3,15	Tinggi
6.	Observasi di dalam kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak bersifat menilai kelemahan guru.	2,4	Rendah
7.	Kepala sekolah membantu mencari solusi terhadap masalah pembelajaran yang dihadapi guru	3,15	Tinggi
8.	Guru mengemukakan permasalahannya dalam pembelajaran kepada kepala sekolah tanpa rasa takut.	3,15	Tinggi

No.	Pernyataan	Mean	Kategori
9.	Kepala sekolah dan guru mengkaji rencana pembelajaran yang tertuang dalam persiapan mengajar yang akan digunakan oleh guru	3,15	Tinggi
10.	Guru tidak merasa nyaman pada saat pelaksanaan supervisi akademik	3,3	Sangat tinggi
11.	Tujuan yang belum tercapai dalam kegiatan pembelajaran dibicarakan bersama antara kepala sekolah dan guru guna mencari solusi terbaik.	3,2	Tinggi
12.	Kepala sekolah dan guru mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati demi perbaikan situasi belajar mengajar.	3,25	Tinggi
13.	Kepala sekolah mengamati guru dalam proses pembelajaran untuk memperoleh data kemampuan maupun kelemahan guru untuk kepentingan pembelajaran.	3,1	Tinggi
14.	Kepala sekolah memberikan penguatan atas kerja yang dilakukan oleh guru di dalam kelas	3,15	Tinggi
15.	Kepala sekolah mengajak guru untuk berdiskusi tentang hasil evaluasi supervisi yang telah dilakukan guna memperbaiki kinerja guru.	3,15	Tinggi
Rata-rata total		3,14	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis Data Angket Penelitian Tahun 2023

Dari tabel 4.7 di atas, dapat dilihat dan diketahui dengan baik pandangan-pandangan tersebut guru MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin pada variabel supervisi akademik dari kepala sekolah berada pada level tertentu yang tinggi. Nilai rata-rata total variabel supervisi akademik kepala sekolah sebesar 3,14 menunjukkan hal tersebut. Dengan nilai tersebut, sangat mungkin terlihat bahwa responden akan cukup sering memilih jawaban yang sependapat dan dengan tegas menyetujui penjelasan positif dan sangat berbeda dan tidak setuju dengan penjelasan yang bersifat negatif pada angket yang telah dilakukan peneliti.

3) Variabel Kinerja Guru

Berikut akan ditampilkan hasil rekapitulasi secara deskriptif dari variabel kinerja guru:

Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Guru (Y)

No.	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Guru dapat menyusun Rencana Pembelajaran sesuai dengan kurikulum	3,6	Sangat tinggi
2.	Guru tidak pernah menyusun program tahunan (PROTA) pada setiap awal tahun ajaran baru	3,85	Sangat tinggi
3.	Guru merancang Rencana Pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan	3,1	Tinggi
4.	Rencana pembelajaran yang dibuat, guru memilih bahan pelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan intruksional	3,15	Tinggi
5.	Rencana pembelajaran yang dibuat, guru tidak menyusun alat penilaian	3,1	Tinggi
6.	Guru melaksanakan pembelajaran secara kondusif	3,2	Tinggi
7.	Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahaminya	3,2	Tinggi
8.	Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik	3,05	Tinggi
9.	Selama pelaksanaan pelajaran, guru memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang tenang, nyaman, dan menyenangkan	3,4	Sangat tinggi
10.	Setelah selesai menyampaikan materi, guru tidak melakukan pengecekan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran	3,15	Tinggi

No.	Pernyataan	Mean	Kategori
11.	Guru melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode	3,15	Tinggi
12.	Guru melakukan penilaian hasil belajar melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung	3,15	Tinggi
13.	Guru menggunakan informasi ketuntasan belajar untuk merancang program pengayaan	3,05	Tinggi
14.	Guru memberikan latihan – latihan khusus (remedial) bagi peserta didik yang kurang pandai	3,1	Tinggi
15.	Guru tidak mengoreksi hasil evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tindak lanjut terhadap siswa secara tepat	3,5	Sangat tinggi
Rata-rata total		3,25	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis Data Angket Penelitian Tahun 2023

Dari tabel 4.8 di atas, cenderung dapat dilihat dan diketahui persepsi pendidik MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin pada variabel kinerja guru karena pengaruh keterampilan manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah diselesaikan oleh kepala sekolah berada pada tingkat yang signifikan, bisa dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan kinerja guru yang menunjukkan angka 3,25. Pada kuesioner yang peneliti sebarakan terlihat bahwa responden cenderung memilih setuju dan sangat setuju untuk pernyataan positif dan sangat tidak setuju dan tidak setuju untuk pernyataan negatif.

3. Hasil Analisis Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat yang menunjukkan bahwa suatu alat ukur cocok dengan objek yang diukur. Karena merupakan kewajiban pembuat tes untuk

memuat tes yang valid, validitas dapat digunakan untuk mengukur riwayat pengoperasian instrumen.¹

Penelitian kali ini menggunakan metode uji korelasi *product moment Pearson* sebagai uji validasinya. Kemudian, untuk uji dua arah dengan taraf signifikansi 0,05 digunakan kriteria dengan nilai R_{tabel} untuk uji signifikansi. Akibatnya, suatu butir dianggap valid jika R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} , sedangkan suatu butir dianggap tidak valid jika R_{hitung} lebih kecil dari R_{tabel} . Nilai R_{tabel} yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan jumlah tes (N) sebesar 20, yaitu 0,444.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Keterampilan Manajerial (X_1)

No.	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1.	Kepala Sekolah merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah secara jelas	0,61809	0,4444	Valid
2.	Setiap awal tahun pelajaran, Kepala Sekolah merencanakan semua kegiatan sekolah dengan baik dan terjadwal	0,540288	0,4444	Valid
3.	Penyusunan Program dilakukan secara terbuka	0,55551	0,4444	Valid
4.	Kepala sekolah tidak melibatkan guru dalam penyusunan program kerja	0,533729	0,4444	Valid
5.	Kepala sekolah merencanakan sumber daya kegiatan sekolah	0,457047	0,4444	Valid
6.	Kepala sekolah mampu melibatkan guru dalam penyelesaian masalah di sekolah	0,60032	0,4444	Valid
7.	Kepala sekolah tidak mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dengan warga sekolah	0,445402	0,4444	Valid
8.	Kepala sekolah tidak mampu melaksanakan penilaian kinerja guru secara baik	0,555188	0,4444	Valid

¹ Rukminingsih,dkk., *Metode Penelitian Pendidikan(Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindak Kelas)*, (Yogyakarta : Erhaka Utama, 2020), 32

No.	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
9.	Kepala sekolah memberikan kebebasan menentukan keputusan pada guru-guru	0,451702	0,4444	Valid
10.	Kepala Sekolah membagi tugas kepada guru secara merata dan optimal	0,479671	0,4444	Valid
11.	Kepala sekolah memiliki keterampilan membimbing pemilihan metode mengajar	0,460246	0,4444	Valid
12.	Kepala sekolah dapat bekerja sama dengan guru dalam penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS)	0,526948	0,4444	Valid
13.	Kepala sekolah mampu menggunakan hasil evaluasi kinerja sebagai dasar penyusunan program	0,531446	0,4444	Valid
14.	Kepala sekolah tidak mampu menyusun program evaluasi terhadap semua program kegiatan di sekolah dengan terencana dan sistematis	0,764148	0,4444	Valid
15.	Kepala sekolah menganalisis faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi sekolah	0,493597	0,4444	Valid

Seluruh item pernyataan yang berhubungan dengan variabel keterampilan manajerial berada pada level yang telah terbukti valid sebagaimana terlihat pada tabel analisis 4.9 di atas. Karena nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap butir pernyataan yang ada juga dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang berhubungan dengan keterampilan manajerial dengan cara yang sama.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_2)

No.	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1.	Kepala sekolah merencanakan program supervisi akademik dengan baik	0,5867	0,4444	Valid

No.	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
2.	Rancangan program supervisi akademik yang dibuat kepala sekolah didasarkan oleh hasil supervisi tahun sebelumnya	0,65336	0,4444	Valid
3.	Perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah tidak tertera dengan jelas	0,48054	0,4444	Valid
4.	Kepala sekolah Menyusun instrumen sebelum melaksanakan supervisi akademik	0,58273	0,4444	Valid
5.	Kepala sekolah menguasai teknik-teknik dalam pelaksanaan observasi	0,58674	0,4444	Valid
6.	Observasi di dalam kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak bersifat menilai kelemahan guru.	0,52978	0,4444	Valid
7.	Kepala sekolah membantu mencari solusi terhadap masalah pembelajaran yang dihadapi guru	0,54391	0,4444	Valid
8.	Guru mengemukakan permasalahannya dalam pembelajaran kepada kepala sekolah tanpa rasa takut.	0,54391	0,4444	Valid
9.	Kepala sekolah dan guru mengkaji rencana pembelajaran yang tertuang dalam persiapan mengajar yang akan digunakan oleh guru	0,50109	0,4444	Valid
10.	Guru tidak merasa nyaman pada saat pelaksanaan supervisi akademik	0,6474	0,4444	Valid
11.	Tujuan yang belum tercapai dalam kegiatan pembelajaran dibicarakan bersama antara kepala sekolah dan guru guna mencari solusi terbaik.	0,51995	0,4444	Valid
12.	Kepala sekolah dan guru mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati demi perbaikan situasi belajar mengajar.	0,47678	0,4444	Valid

No.	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
13.	Kepala sekolah mengamati guru dalam proses pembelajaran untuk memperoleh data kemampuan maupun kelemahan guru untuk kepentingan pembelajaran.	0,49956	0,4444	Valid
14.	Kepala sekolah memberikan penguatan atas kerja yang dilakukan oleh guru di dalam kelas	0,54391	0,4444	Valid
15.	Kepala sekolah mengajak guru untuk berdiskusi tentang hasil evaluasi supervisi yang telah dilakukan guna memperbaiki kinerja guru.	0,45582	0,4444	Valid

Dilihat dari tabel 4.10 di atas cenderung terlihat semua item penjelasan yang berhubungan dengan variabel supervisi akademik berada pada tingkat yang ditunjukkan substansial. Karena nilai Rhitung lebih besar dari Rtabel, maka dapat disimpulkan bahwa setiap butir pernyataan yang ada juga dapat digunakan untuk mengukur variabel yang berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah dengan cara yang sama.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Kinerja Guru (Y)

No.	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
	Guru dapat menyusun Rencana Pembelajaran sesuai dengan kurikulum	0,70498	0,4444	Valid
2.	Guru tidak pernah menyusun program tahunan (PROTA) pada setiap awal tahun ajaran baru	0,4731	0,4444	Valid
3.	Guru merancang Rencana Pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan	0,4755	0,4444	Valid

No.	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
4.	Rencana pembelajaran yang dibuat, guru memilih bahan pelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan intruksional	0,57823	0,4444	Valid
5.	Rencana pembelajaran yang dibuat, guru tidak menyusun alat penilaian	0,6328	0,4444	Valid
6.	Guru melaksanakan pembelajaran secara kondusif	0,5631	0,4444	Valid
7.	Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahaminya	0,63818	0,4444	Valid
8.	Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik	0,4995	0,4444	Valid
9.	Selama pelaksanaan pelajaran, guru memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang tenang, nyaman, dan menyenangkan	0,45977	0,4444	Valid
10.	Setelah selesai menyampaikan materi, guru tidak melakukan pengecekan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran	0,62028	0,4444	Valid
11.	Guru melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode	0,53618	0,4444	Valid
12.	Guru melakukan penilaian hasil belajar melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung	0,45207	0,4444	Valid
13.	Guru menggunakan informasi ketuntasan belajar untuk merancang program pengayaan	0,49951	0,4444	Valid
14.	Guru memberikan latihan – latihan khusus (remedial) bagi peserta didik yang kurang pandai	0,67572	0,4444	Valid
15.	Guru tidak mengoreksi hasil evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tindak lanjut terhadap siswa secara tepat	0,64569	0,4444	Valid

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat dilihat bahwa semua item yang berhubungan dengan kinerja guru berada pada level itu dibuktikan sah. Terlihat dari nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, jadi bisa dapat diasumsikan bahwa semua item pernyataan saat ini juga dapat digunakan untuk pemeriksaan komparatif dalam memperkirakan kinerja guru.

b. Uji reliabilitas

Tingkat bebas kesalahan dalam metode pengukuran dikenal sebagai reliabilitas. Konsistensi dan akurasi berhubungan langsung dengan keandalan. Jika suatu skala menghasilkan temuan yang sama ketika pengukuran diulangi dan dilakukan dalam keadaan (konstan) yang sama, skala tersebut dianggap dapat dipercaya.² Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan formula *Cronbach's Alpha*(α), yaitu instrument dianggap reliabel apabila nilai $\alpha > 0,6$.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai (α)	Sig.	Keterangan
1	Keterampilan Manajerial	0,824	> 0,6	Reliabel
2	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	0,824	> 0,6	Reliabel
3	Knerja Guru	0,834	> 0,6	Reliabel

Sumber: IBM SPSS *Statistics 27*, 2023

Berdasarkan hasil pengujian internal consistency menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, yaitu instrumen akan dianggap reliabel apabila nilai $\alpha > 0,6$, maka ketiga instrumen tersebut baik keterampilan manajerial, supervisi akademik kepala sekolah, dan kinerja guru dapat dikatakan reliabel karena memiliki tingkat signifikansi $> 0,6$.

² Hardani,dkk., 393

c. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual normal atau tidak. Model yang layak adalah model regresi dengan residual dan distribusi normal.³ Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.⁴ *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* akan digunakan dalam uji normalitas penelitian ini untuk mengetahui distribusi residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *software* IBM SPSS Versi 27. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.85885601
Most Extreme Differences	Absolute		.140
	Positive		.140
	Negative		-.089
Test Statistic			.140
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.371
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.358
		Upper Bound	.383
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber: IBM SPSS *Statistics* 27, 2023

Jika dilihat tabel analisis 4.13 di atas, dapat dilihat bahwa nilai sig dari data yang disebar adalah sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang

³ Syarifuddin dan Ibnu Al Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan Spss*, (Palangkaraya: Bobby Digital Center, 2022),65

⁴ Andi Ibrahim, dkk., *Metode penelitian*, (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), 116

telah lulus sistem pengujian biasanya disebarluaskan karena bergantung pada nilai Asymp. Sig. (2) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200.

2) Hasil Uji Multikolineritas

Multikolineritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*), dimana jika nilai VIF < 10 maka bisa dikatakan multikolineritas yang terjadi tidak berbahaya atau lolos dari uji multikolineritas.⁵ Selain itu, data dikatakan lolos dari uji multikolineritas dengan melihat nilai *Tolerance* dengan kriteria nilai *Tolerance* > 0,1. Berikut data hasil uji multikolineritas tersebut.

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27.541	15.183		1.814	.087		
	keterampilan manajerial	.471	.185	.530	2.553	.021	.955	1.047
	supervisi akademik	-.065	.212	-.064	-.309	.761	.955	1.047

a. Dependent Variable: kinerja guru

Sumber: IBM SPSS *Statistics* 27, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 di atas diketahui bahwa nilai VIF variabel adalah 1,047 < 10 dan nilai *Tolerance* 0,955 > 0,1, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolineritas, uji multikolineritas terpenuhi dan informasi dapat dimanfaatkan untuk penelitian.

⁵Ratna Wijayanti Daniar Paramita,dkk.,*Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*,(Lumajang: Jawa Timur,2021),85

3) Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dapat digunakan untuk mengkonfirmasi apakah ada sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi pada suatu teori sesuai dengan hasil dari pengamatan penelitian.⁶ Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai *sig. deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.
- b. Jika nilai *sig. deviation from linearity* kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.⁷

Berikut data hasil uji Linearitas tersebut.

Tabel 4.15 Hasil Uji Lineritas

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Unstandardized Residual * Unstandardized Predicted Value	Between Groups	(Combined)	14.656	16	.916	2.748	.220
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
		Deviation from Linearity	14.656	15	.977	2.931	.204
	Within Groups		1.000	3	.333		
	Total		15.656	19			

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diketahui bahwa nilai *signifikan deviation from linearity* adalah 0,204 yang artinya lebih besar dari 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel-variabel tersebut.

d. Hasil Uji Korelasi

⁶ Syarifuddin dan Ibnu Al Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan Spss*, (Palangkaraya: Bobby Digital Center, 2022), 69

⁷ I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, (Lumajang: Klik Media, 2020), 53

Uji korelasi merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji korelasi digunakan oleh peneliti untuk menguji hipotesis yang peneliti gunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. H_a : Ada hubungan yang signifikan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru;
 H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru;
2. H_a : Ada hubungan yang signifikan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru;
 H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru;
3. H_a : Ada hubungan yang signifikan antara Keterampilan Manajerial dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru;
 H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara Keterampilan Manajerial dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru.

1) Hasil Uji Korelasi Sederhana

Dalam penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara variabel X dan Y pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan koefisien *korelasi product moment pearson* dengan ketentuan:

- a) Nilai signifikan kecil dari 0.05 ($\text{sig} < 0.05$) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak;
- b) Nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($\text{sig} > 0.05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.16 Hasil Uji Korelasi Sederhana

Correlations				
		keterampilan manajerial	supervisi akademik	kinerja guru
keterampilan manajerial	Pearson Correlation	1	.741**	.741**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	20	20	20
supervisi akademik	Pearson Correlation	.741**	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	20	20	20
kinerja guru	Pearson Correlation	.741**	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	20	20	20
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Berdasarkan tabel 4.16, untuk pernyataan hipotesis pertama bahwa “H_a: Ada hubungan yang signifikan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru” diterima dan H₀ ditolak, karena nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$. Kemudian, untuk Pernyataan hipotesis kedua bahwa “H_a: Ada hubungan yang signifikan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru” juga diterima, karena signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$.

2) Hasil Uji Korelasi Berganda

Korelasi ganda merupakan uji korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen). Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel

independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen.⁸ Dasar Penambilan Keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi $F\ change < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak;
- 2) Jika nilai signifikansi $F\ change > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.17 Uji Korelasi Berganda dan Koefisien Korelasi (R)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.964 ^a	.929	.921	.960	.929	111.892	2	17	.000
a. Predictors: (Constant), supervisi akademik, keterampilan manajerial									

Berdasarkan tabel 4.17 dan dasar keputusan, maka untuk pernyataan hipotesis ketiga bahwa “ H_a : Ada hubungan yang signifikan antara Keterampilan Manajerial dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru.” diterima dan H_0 ditolak dengan signifikansi $F\ change\ 0,000 < 0,05$.

3) Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (r) berguna untuk mengetahui keerataan hubungan antara dua buah variabel. Besarnya koefisien korelasi (r) antara dua buah variabel adalah nol sampai dengan ± 1 . Apabila dua buah variabel mempunyai nilai $r = 0$, berarti antara variabel tersebut tidak ada hubungan. Sedangkan apabila dua buah variabel

⁸Syofian Siregar, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2015), 202

mempunyai nilai $r = \pm 1$, maka dua buah variabel tersebut mempunyai hubungan yang sempurna.⁹

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, nilai R sebesar 0,964 yang mendekati sempurna. Jika dilihat dari pengkategorian pada tabel 3.3 nilai koefisien korelasi termasuk sangat tinggi.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah hubungan keterampilan manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru di MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan keterampilan manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru di MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin.

1. Hubungan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru

Penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keterampilan kepala sekolah dengan kinerja guru di MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin, dinyatakan dengan signifikansi nilai $0,000 < 0,05$. Pengujian hipotesis menunjukkan keterampilan manajerial kepala sekolah berhubungan dengan kinerja guru secara positif dengan nilai koefisien korelasi tinggi sebesar 0,741.

Penerapan manajerial yang lebih baik meningkatkan kinerja guru. Hasil ini sejalan dengan studi Ika Fatmawati tahun 2022 yang menemukan pengaruh keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru sebesar 61,9%.¹⁰

⁹ Nuryadi, dkk., *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuk Media, 2017), 137

¹⁰ Ika Fatmawati, Skripsi: *Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Sukamaju*, (Sukamaju : Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022)

Penelitian tersebut menunjukkan jika keterampilan manajerial kepala madrasah memadai, kinerja guru meningkat.

Dari hasil angket ini juga dapat dilihat bahwa secara konseptual kepala sekolah telah melaksanakan perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah secara jelas; perencanaan semua kegiatan sekolah dengan baik dan terjadwal; merencanakan sumber daya kegiatan sekolah; menganalisis faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi sekolah dimana hal-hal tersebut mampu mempengaruhi kinerja guru, hal ini sesuai dengan pernyataan Yukl keterampilan konseptual sangat penting untuk perencanaan, pengorganisasian, dan pemecahan masalah yang efektif.¹¹ Kemudian, secara interpersonal berdasarkan hasil angket, kepala sekolah mampu berkomunikasi dengan warga sekolah dan dapat bekerjasama dengan guru dalam kegiatan-kegiatan sekolah, yang artinya kepala sekolah mampu membangun komunikasi yang baik sehingga dapat terjalin kerjasama yang baik pula. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Yukl bahwa keterampilan interpersonal yaitu memahami apa orang inginkan dan bagaimana mereka memandang sesuatu membuatnya lebih mudah untuk memilih strategi pengaruh yang tepat, dan upaya persuasif dan komunikasi lisan mempengaruhi lebih berhasil.¹² Selanjutnya, secara teknis berdasarkan hasil angket, kepala sekolah membagi tugas kepada guru secara optimal; mampu melaksanakan penilaian kinerja guru secara baik; dan mampu menggunakan hasil evaluasi kinerja sebagai dasar penyusunan program. Keahlian teknis adalah diperlukan untuk menangani

¹¹ Gary Yukl A, *Leadership in organizations 8th ed*, 151

¹² Gary Yukl A, *Leadership in organizations 8th ed*, Pearson Education, 149

gangguan dalam pekerjaan karena kerusakan peralatan, cacat kualitas, kecelakaan, bahan yang tidak mencukupi, dan masalah koordinasi.¹³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterampilan manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru di MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin. Keterampilan manajerial kepala sekolah sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan kinerja guru. Untuk menghasilkan kinerja yang baik kepala sekolah harus cakap, terampil dalam memberi pengawasan dan bimbingan.

2. Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja pendidik di MA Muhammadiyah 2 Al-furqan Banjarmasin, dinyatakan dengan signifikansi nilai $0,000 < 0,05$. Pengujian hipotesis menunjukkan supervisi akademik kepala sekolah berhubungan dengan kinerja guru secara positif dengan nilai koefisien korelasi tinggi sebesar 1,000.

Supervisi akademik terhadap kinerja guru umumnya berpengaruh, dimana supervisi akademik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru seperti yang dijelaskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim kerja yang kurang kondusif, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jaminan Kesehatan, dan kemampuan manajerial kepala sekolah.¹⁴

¹³ Gary Yukl A, *Leadership in organizations 8th ed*, Pearson Education, 149

¹⁴ A.A.B.R,Prattama,dkk., 170

Perencanaan, pelaksanaan dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik dengan baik tentu akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kinerja guru. Senada dengan penelitian Farhan Pribadi tahun 2018 yang menemukan pengaruh positif supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI SMP Negeri 7 Bandar Lampung dengan nilai thitung sebesar 9,754 dengan nilai sig 0,002 serta koefisien determinasi (R^2) adalah 96,9%.¹⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru di MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin. Supervisi akademik kepala sekolah sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan guru dalam memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengendalikan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

3. Hubungan Keterampilan Manajerial dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru

Hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan diatas menunjukkan adanya hubungan keterampilan manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah t kinerja guru di MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin dengan nilai signifikan $F\ change$ $0,000 < 0,05$ dan koefisien korelasi sangat tinggi sebesar 0,964. Artinya, jika keterampilan manajerial dan supervisi akademik dilakukan secara bersama-sama maka akan memberikan hubungan positif atau meningkatkan kinerja guru di MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin.

¹⁵Farhan Pribadi, Skripsi: *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 7 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018)

Sehingga dapat disimpulkan kedua variabel berhubungan secara positif dengan kinerja guru di MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin sebesar 0,964 atau 96,4%.